

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengacu pada perundang-undangan yang berlaku, tentang pengertian pendidikan telah disebutkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang juga merupakan sarana pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Syahrin (2014: 3) mengemukakan bahwa “menulis adalah bentuk komunikasi dalam menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide menggunakan media visual”. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu: 1) keterampilan menyimak/ mendengarkan (*listening skill*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skill*); 3) keterampilan membaca (*reading skill*); 4) keterampilan menulis (*writing skill*). Empat kemampuan bahasa tersebut memiliki keterampilan yang sangat erat satu sama lain dan saling berkorelasi. Seorang bayi pada tahap awal, dia dapat mendengar dan menyimak apa yang dikatakan orang disekitarnya. Kemudian karena seringnya mendengar bayi tersebut dapat menirukan suara atau kata-kata yang didengarnya dengan belajar sedikit demi sedikit berbicara. Setelah memasuki usia sekolah dia akan belajar membaca dari mengenal huruf sampai dengan merangkai huruf tersebut sampai menjadi sebuah kata bahkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian barulah ia akan belajar menulis huruf, kata, dan kalimat.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam komunikasi secara tertulis. Dengan keterampilan menulis ini, anak dapat menuangkan semua gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, anak harus terampil memanfaatkan ide, struktur bahasa, dan pilihan kata.

Keterampilan menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Keterampilan ini baru dapat dikuasai oleh anak melalui kepelatihan dan praktek. Keterampilan menulis dipelajari anak mulai masuk Sekolah Dasar disamping sebagai salah satu dari aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis sangatlah potensial digunakan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain. Dalam mempelajari mata pelajaran disekolah anak dituntut memiliki keterampilan yang memadai. Jika keterampilan menulis ini tidak dimiliki anak, dapat dipastikan anak akan mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di kelas dan konsentrasinya akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan menulis sangatlah diperlukan. Keterampilan menulis diperlukan anak pada saat anak akan menuliskan informasi-informasi penting kepada sanak saudara yang berada di kota lain, informasi penting itu dapat anak tulis melalui surat atau SMS. Keterampilan menulis tidak hanya berupa surat ataupun SMS, tetapi juga dapat berupa catatan-catatan atau dokumentasi penting yang juga disimpan dalam bentuk tulisan seperti catatan harian pribadi anak. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika keterampilan menulis sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis sangatlah penting dikuasai oleh anak, sehingga keterampilan ini harus dipahami anak dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara alternatif agar anak menguasai keterampilan menulis yang baik adalah dengan cara melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis secara intensif. Agar pembelajaran keterampilan menulis dapat berhasil dengan baik, maka topik atau materi pembelajaran menulis harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Anak kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta sebagian besar mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis, bahkan hanya sekedar anak diminta untuk ke depan kelas ada sebagian anak yang tidak berani. Padahal anak tersebut sebenarnya sudah memiliki kemampuan dasar dalam menulis hanya saja kemampuan dasar menulis yang dimiliki anak ini belum terasah. Berkaitan dengan kesulitan dalam belajar yang dihadapi anak, menurut Suryani (2010: 34) “kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak,

berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak”. Hal ini terbukti dari kebiasaan anak pada saat bermain di luar kelas pada jam istirahat. Anak-anak ini sering membuat coretan-coretan baik di kertas ataupun di dinding, selain itu anak juga dapat berkomunikasi lisan dengan temannya secara lancar tanpa mengalami suatu hambatan. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar menulis.

Kesulitan belajar menulis atau Disgrafia memerlukan perhatian yang serius, sehingga anak yang mengalami kesulitan belajar dapat memahami mata pelajaran lain secara lancar. Penanganan kesulitan menulis dilakukan sejak tahap menulis permulaan. Pada tahap tersebut, belajar menulis menjadi sangat penting karena merupakan fondasi untuk belajar menulis pada tahap lebih lanjut. Selain itu kemampuan menulis tidak hanya digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi kemampuan menulis ini dapat digunakan disemua mata pelajaran.

Anak Disgrafia sebagai permasalahan dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta yang keterampilan menulis mengalami kesulitan seperti selalu ada kata atau huruf yang hilang. Terbukti saat anak diminta untuk menuliskan sebuah kata seperti “kursi” pasti ada salah satu huruf yang tidak dituliskannya, entah itu huruf (k, u, r, s, atau i). Kondisi ini disebabkan bukan oleh keterbelakangan mental, gangguan emosional, bukan karena hambatan lingkungan, budaya, ataupun ekonomi. Oleh karena itu perlu adanya pemikiran tentang penanganan kesulitan menulis permulaan pada anak Disgrafia ini. Melalui penelitian ini munculah pemikiran untuk menangani kesulitan menulis tersebut dengan bimbingan individu terhadap anak Disgrafia.

Peranan pendidik dalam membimbing anak yang mengalami kesulitan menulis pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat diketahui bahwa tercapainya tujuan yang diharapkan anak tidak sepenuhnya ditentukan dari bakat, minat, gaya belajar, intelegensi, motivasi, dan lingkungan yang dimiliki seorang anak. Diharapkan

dari solusi yang dilakukan dalam menangani kesulitan belajar menulis yang dihadapi siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Kesulitan belajar menulis yang dihadapi anak tidak hanya merupakan tanggung jawab dari guru, tetapi orang tua juga memiliki peran dalam mengatasi permasalahan anak. Diharapkan guru dan orang tua dapat saling bekerja sama dalam mengatasi permasalahan ini seperti, selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, selalu memberikan motivasi dan semangat yang tinggi, membantu anak dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meyakinkan kepada anak bahwa dia harus memiliki kepercayaan diri yang baik, serta memberikan pemahaman bahwa dia mampu menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dengan baik. Apabila kerja sama antara guru dan orang tua dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan bersama. Hal ini dapat meminimalkan seorang anak akan mengalami kesulitan belajar menulis atau disgrafia.

Anak yang mengalami disgrafia akan dapat menjadi baik, asal mendapatkan bimbingan dan didikan sebaik mungkin dari beberapa orang terdekat seperti orang tua dan guru. Salah satu solusi yang dapat dilakukan guru dan orang tua dalam menangani anak yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan cara selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat belajar yang besar, agar anak mampu mengatasi semua permasalahan yang dihadapinya salah satunya yakni masalah kesulitan menulis. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar dapat juga memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi anak yakni: 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan anak dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Bisa mengevaluasi hasil segala langkah yang dilakukan oleh anak; 3) Guru memberikan kesempatan pada setiap anak yang mengalami kesulitan belajar menulis sesuai dengan karakteristik yang dimiliki pada setiap diri; 4) Memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar anak dengan cara bimbingan secara individu maupun bimbingan secara kelompok.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru bertujuan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar menulis. Bertolak dari pikiran-pikiran diatas, maka kami tertarik dalam melakukan penelitian tentang: **“Studi analisis tentang anak Disgrafia serta upaya mengatasinya pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Perumusan Masalah

Berpijak pada identifikasi masalah dan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi Disgrafia pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi anak Disgrafia pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor anak Disgrafia pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dan orang tua untuk mengatasi anak Disgrafia pada siswa kelas I SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khusus tentang masalah anak Disgrafia yang ada pada Sekolah Dasar.

- b. Sebagai kerangka berpikir dalam perbaikan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar.
- c. Sebagai bahan acuan pada penelitian yang berkaitan dengan anak Disgrafia.

2. Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber pemikiran dalam melaksanakan bimbingan dalam rangka meningkatkan prestasi anak.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru pembimbing dan guru kelas agar dapat memperhatikan anak yang mengalami disgrafia dan memberikan arahan dan bimbingan agar anak tersebut mampu menyalurkan kelebihan dan kemajuannya kelak.
- 2) Menambah wawasan bagi guru tentang pentingnya menangani anak yang mengalami kesulitan belajar menulis atau Disgrafia.
- 3) Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang menjadi bekal calon guru membimbing untuk terjun ke lapangan. Dengan demikian dapat memberikan sumbangan, pandangan, dan masukan untuk mengemukakan ilmu pengetahuannya khususnya dalam bidang pengajaran anak SD.

c. Bagi orang tua untuk mengetahui betapa besar pengaruhnya kesulitan belajar menulis atau Disgrafia yang dialami anak pada kehidupannya dimasa datang oleh karena itu orang tua senantiasa mau membimbing dan mengarahkan anak sehingga mampu menanggulangi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh anak disaat terjadi pertumbuhan dan perkembangan.

d. Bagi siswa hendaknya senantiasa memperhatikan semua keterangan dan arahan dari guru, sehingga ia terlepas dari masalah tersebut.